

---

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON  
ASSET (ROA)* PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Lina**

Email: Lina01779@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Tingkat Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

**KATA KUNCI:** Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan ROA

### **PENDAHULUAN**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin. Profitabilitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu dengan melihat perputaran modal kerja perusahaan, peningkatan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja bersih perusahaan. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar nilai penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, secara umum profitabilitas suatu perusahaan juga akan meningkat. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi tiap tahunnya. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari usaha yang dijalankan.

---

Semakin besar perusahaan tersebut semakin mudah untuk mendapatkan dana dari luar, sehingga dapat membantu biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di dalam menghasilkan laba. Menurut Riyanto (2008: 331- 336): Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi semua investor dari keseluruhan modal yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah modal kerja. Menurut Harmono (2016: 193): “Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar.” Menurut Sawir (2005: 133-134):

Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Keefektifan modal kerja perusahaan dapat ditinjau perputaran modal kerja. Menurut Sawir (2005: 151): “Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional dan rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.” Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat

---

disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan dapat menjalankan dan mendukung kegiatan operasional serta memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan benar.

Perputaran modal kerja yang semakin tinggi maka akan menentukan perusahaan menggunakan sumber daya secara efisien sehingga dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Menurut Pangestuti dan Oetomo (2016: 15) perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Amdani dan Desnerita (2015: 417) yang menunjukkan serupa yaitu semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin meningkat.

$H_1$  : Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Selain modal kerja, pertumbuhan penjualan merupakan sektor dominan dalam kinerja perusahaan. Menurut Hani dan Rahmi (2014: 90):

“Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.”

Perusahaan yang memiliki kepercayaan dari konsumen, akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan penjualan. Semakin tingginya penjualan, maka total aktiva dan modal yang ditanam semakin banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chotimah dan Susilowibowo (2014: 429) perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, dapat memberikan pengaruh dampak positif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Farhana, Susila dan Suwendra (2016: 8) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_2$  : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ukuran perusahaan juga memiliki peranan pada profitabilitas perusahaan. Menurut Suryamis dan Oetomo (2014: 3): Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi profitabilitas (*return*), karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari pihak internal dan eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan Hansen dan Juniarti (2014: 128) pada pengujian perusahaan di sektor makanan dan minuman, ukuran perusahaan

---

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan besarnya penjualan sehingga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suryamis dan Oetomo (2014: 16), di mana hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memiliki akses mudah menuju pasar modal, untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diharapkan.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian asosiatif/hubungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter. Data di peroleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari empat belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dari empat belas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis hanya memilih dua belas perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan menggunakan program *software* SPSS 20.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut dalam bentuk tabel. Berikut ini Tabel 1 akan disajikan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working_Capital_Turnover	72	2.0656	881.3932	31.976386	119.1148878
Pertumbuhan_Penjualan	72	-.3988	3.4811	.258557	.4923311
Ukuran_Perusahaan	72	26.0185	32.1508	28.520249	1.5425812
ROA	72	-.0375	.8886	.168950	.1475863
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui, *working capital turnover* memiliki nilai minimum sebesar 2,07 kali, nilai maksimum sebesar 881,39 kali, nilai rata-rata yaitu sebesar 31,98 kali, dan nilai standar deviasi sebesar 119,11 kali. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,3988 atau -39,88 persen, nilai maksimum sebesar 3,4811 atau 348,11 persen, nilai rata-rata yaitu sebesar 0,2586 atau 25,86 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,4923 atau 49,23 persen. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,02, nilai maksimum sebesar 32,15, nilai rata-rata sebesar 28,52 dan nilai standar deviasi sebesar 1,54. Terakhir, Variabel *Return On Assets* (ROA) nilai minimum sebesar -0,375 atau -3,75 persen, nilai maksimum 0,8886 atau 88,86 persen, nilai rata-rata variabel ROA yaitu sebesar 0,1690 atau 16,90 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,1476.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas residual, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan terpenuhinya seluruh asumsi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah Tabel 2 hasil perhitungan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.547	.412		-1.327	.190
Sqrt_WCT	.197	.073	.414	2.693	.009
Sqrt_PP	.008	.009	.112	.842	.404
Sqrt_UP	3.121	2.092	.231	1.492	.142

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Pada Tabel 2 merupakan hasil *ouput* yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = -0,547 + 0,197X_1 + 0,008X_2 + 3,121X_3$$

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.091	.0663497	1.187

a. Predictors: (Constant), Sqrt\_UP, Sqrt\_PP, Sqrt\_WCT  
b. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,374 atau 37,4 persen yaitu bernilai positif, maka hubungan antara *working capital turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan adalah searah dan rendah. Nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,091 atau 9,1 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan *working capital turnover*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan pada perubahan *Return On Assets* yaitu sebesar 9,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,9 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini Tabel 4 merupakan hasil dari pengujian kelayakan model (Uji F):

**TABEL 4**  
**HASIL UJI KELAYAKAN MODEL**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.038	3	.013	2.878	.045 <sup>b</sup>
Residual	.233	53	.004		
Total	.271	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Sqrt\_UP, Sqrt\_PP, Sqrt\_WCT

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang dapat dilihat pada Tabel di atas diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,045 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,878. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa *working capital turnover*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia memiliki kelayakan model. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,878 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,779.

#### 6. Uji Pengaruh Kausalitas (Uji t)

Berikut ini Tabel 5 merupakan hasil dari pengujian Pengaruh Kausalitas (Uji t):

**TABEL 5**  
**HASIL UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.547	.412		-1.327	.190
Sqrt_WCT	.197	.073	.414	2.693	.009
Sqrt_PP	.008	.009	.112	.842	.404
Sqrt_UP	3.121	2.092	.231	1.492	.142

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

#### a. Pengaruh Tingkat perputaran modal kerja *atau Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai *working capital turnover* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,009 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,693. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,693 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,005.

---

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Oetomo (2016) perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaannya dalam memperoleh volume penjualan tertentu sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Amdani dan Desnerita (2015) yang menunjukkan serupa yaitu semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin meningkat, artinya jika perputaran modal kerja meningkat maka penjualan juga akan meningkat sehingga hutang yang dimiliki perusahaan akan berkurang dan profitabilitas akan meningkat.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui nilai pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,404 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,842. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,404 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,842 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,005.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chotimah dan Susilowibowo (2014) perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, dapat memberikan pengaruh dampak positif terhadap profitabilitas. Kemudian tidak sejalan dengan penelitian Farhana, Susila dan Suwendra (2016) semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat menodorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan, sehingga dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sodiq dan Fitria (2015) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan namun tidak disertai peningkatan aktiva. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hansen dan Juniarti (2014) terjadinya peningkatan atau penurunan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

---

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Diketahui nilai ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,142 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,492. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,142 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,492 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,005.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hansen dan Juniarti (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suryamis dan Oetomo (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luar untuk meningkatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan besarnya penjualan sehingga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Budiyanto (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menentukan perubahan pada profitabilitas perusahaan

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdani dan Desnerita. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi*, vol.19, no.03, hal.417.
- Chotimah, Chusnul dan Joni Susilowibowo. April 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap profitabilitas." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.2, no.2, hal.429-430.
- Hani, Syafrida dan Dilla Ainur Rahmi. April 2014. "Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol.14, no.01, hal.90-94.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi." *Business Accounting Review*, vol.2, no.1, hal.128.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratnasari, Linda dan Budiyanto. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no.6, 2016, hal.14.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no.2, 2014, hal.269.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sodiq, Arif Mahfud dan Astri Fitria. 2015. "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.4, no.3, hal.18.
- Suryamis, Gilang dan Hening Widi Oetomo. 2014. "Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.3, no.9, hal.3-16.